# Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung

Aryanti Wardiah<sup>1</sup>, Rilyani<sup>2\*</sup>, Adi Arizandi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati <sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati

Email korespondensi: rilyani37@gmail.com

ABSTRACT: THE RELATIONSHIP ON FAMILY SUPPORT ON THE SELF EFFICATION OF BREASTFEEDING MOM IN GIVING EXCLUSIVE ASSET AT PUSKESMAS SUMUR BATU, BANDAR LAMPUNG CITY, YEAR 2021

Introduction: The coverage of infants receiving exclusive breastfeeding in Lampung Province in 2018 according to Riskesdas was 32.2%, where this figure is below the coverage in Indonesia and still below the expected target of 80%. The percentage of babies who were exclusively breastfed in Bandar Lampung City in 2016 was 53.46% (3,938 of 7,366 babies). The lowest achievement of exclusive breastfeeding is Puskesmas Sumur Batu at 40.1%. One of the factors of exclusive breastfeeding is self-confidence. If the mother has low self-confidence, her milk production will decrease. The factors that influence self-confidence include personality, environment, and attitudes.

**Purpose**: The research objective was to determine the relationship between family support and self-efficacy of breastfeeding mothers in giving exclusive breastfeeding at Sumur Batu Health Center, Bandar Lampung City, in 2021.

**Methods**: This type of research is quantitative with cross sectional design. The study population was mothers who had children aged 6-12 months in the Sumur Batu Health Center, Bandar Lampung City. A total of 214 people. Sample of 69 respondents. The data collection tool used in this study was a questionnaire. The statistical test used was the chi square test with the help of a computer.

**Results**: The frequency distribution of respondents with unsupportive families was 36 respondents (52.2%), respondents had low self-efficacy, namely 50 respondents (72.5%), There was a relationship between family support and the self-efficacy of breastfeeding mothers in giving exclusive breastfeeding at Sumur Batu Health Center Bandar Lampung City in 2019 (p value 0.011).

**Conclusion**: There is a relationship between family support and self-efficacy of breastfeeding mothers in providing exclusive breastfeeding at Sumur Batu Health Center Bandar Lampung City in 2019

**Suggestion**: The results of this study suggest breastfeeding mothers to be confident in their ability to breastfeed their babies because breast milk is the best food for babies

**Keywords:** Family Support, Self Efficacy, Exclusive Breastfeeding

INTISARI: HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SUMUR BATU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Pendahuluan: Cakupan bayi mendapatkan ASI Ekslusif di Provinsi Lampung tahun 2018 menurut Riskesdas sebesar 32,2%, dimana angka ini di bawah cakupan di Indonesia dan masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80%. Persentase bayi yang mendapat ASI ekslusif di Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 sebesar 53.46% (3.938 dari 7.366 bayi). Capaian ASI ekslusif yang terendah adalah Puskesmas Sumur Batu sebesar 40,1%. Salah satu faktor pemberian ASI eksklusif yaitu kepercayaan diri. Jika ibu memiliki kepercayaan diri yang rendah maka produksi ASI-nya akan menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu meliputi kepribadian, lingkungan, dan sikap.

**Tujuan:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif *di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2021*.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung. Sejumlah 214 orang. Sampel 69 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan bantuan komputer.

Hasil: Distribusi frekuensi responden dengan keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (52.2%), responden memiliki efikasi diri yang rendah yaitu sebanyak 50 responden (72.5%), Ada hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2019 (p value 0,011).

**Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif *di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2019* 

**Saran:** Hasil penelitian ini menyarankan kepada ibu menyusui untuk yakin akan kemampuannya dalam menyusui bayi karena ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, ASI Eksklusif

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 menyatakan bahwa total angka kematian bayi (AKB) Indonesia pada tahun 2012 adalah 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih belum memenuhi target ketiga dan kedua dari Sustainable Development Goals (SDG), yaitu mengakhiri kematian bayi dan

anak yang dapat dicegah pada tahun 2030, dan semua negara berusaha untuk menurunkan angka kematian neonatal menjadi setiap 1.000 Setidaknya 12 dari total kelahiran hidup (El Malena, 2017). Rangkaian ASI Lancet menunjukkan pada tahun 2016 bahwa menyusui dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit karena

tidak diberi ASI eksklusif. Investasi dalam pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR), stunting, dan peningkatan inisiasi menyusu dini (IMD) dan ASI eksklusif dapat membantu mengurangi risiko obesitas dan penyakit kronis. (RI, Kementerian Kesehatan, 2017).

Menurut hasil Pemantauan Gizi (PSG) di Indonesia tahun 2016, proporsi bayi baru lahir yang menerima IMD pada tahun 2016 adalah 51,9%, di antaranya 42,7% menerima IMD dalam waktu <1 jam setelah lahir, dan 9,2% dalam waktu satu jam atau lebih. IMD. Persentase tertinggi adalah DKI Jakarta (73%), dan terendah adalah Bengkulu (16%). Proporsi bayi usia 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif adalah 54,0%, sedangkan proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif sebelum 6 bulan adalah 29,5% (Kemenkes RI, 2017), dan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, Cakupan tingkat pemberian eksklusif di Indonesia mencapai 37,3%. Menurut data Riskesdas, angka cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Lampung pada tahun 2018 adalah 32,2%, lebih rendah dari angka cakupan di Indonesia, namun masih di bawah target yang diharapkan sebesar 80%. Persentase bayi yang mendapat ASI ekslusif di Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 sebesar 53.46% (3.938 dari 7.366 bayi). Capaian ASI ekslusif yang terendah adalah Puskesmas Sumur Batu sebesar 40,1% (Kemenkes RI, 2017).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan pada tahun 2013 bahwa pada kenyataannya banyak kendala dalam pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan, seperti ibu yang tidak memahami manajemen laktasi yang baik, ibu bekerja, dan produksi ASI yang tidak mencukupi. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab penurunan produksi ASI yaitu faktor menyusui, faktor psikis ibu,

faktor fisik ibu dan faktor bayi. Ibu membutuhkan peran keluarga. Ibu akan merasakan bantuan atau dukungan karena peran sertanya. Saat menyusui seorang ibu membutuhkan dukungan orang terdekat, sehingga lahirlah istilah ayah menyusui atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, disayangi, dan diperhatikan maka akan timbul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Iswari, 2018).

Destriatania (2010)mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah perkotaan Jakarta Selatan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif cenderung 1,4 kali lebih tinggi pada ayah dengan pengetahuan nifas tinggi dibandingkan avah dengan pengetahuan nifas Hasil rendah. penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti (2017)menunjukkan yang diketahui bahwa suami mendukung suami (5,6%) memiliki peluang lebih besar (27,1%) untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung (5,6%).

Hasil presurvey terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan diketahui bahwa sebanyak 7 orang (70%) tidak memberikan Asi secara eksklusif, sebanyak 6 orang (60%) mengatakan tidak yakin bahwa ASI nya mencukupi kebutuhan bayinya dan sebanyak 5 orang (50%) mengatakan suami atau anggota keluarga lain (orang tua/mertua) tidak melarangnya untuk memberi susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan 10-28 Februari 2021 di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung. Sejumlah 214 orang. Sampel 69 responden. Variabel

Independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Analisa ini dilakukan untuk melihat variabel independen apa saja memiliki hubungan atau yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Efikasi Diri ibu. Uji statistik yang dipakai adalah uji Chi square pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 serta menampilkan nilai OR (odds ratio) dari masing-masing variabel agar terlihat peluang beresiko dari masing-masing variabel.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase				
Usia:						
- Reproduksi Sehat	56	81.2				
- Reproduksi Tidak Sehat	13	18.8				
Pendidikan:						
<ul> <li>Dasar (SD/SMP)</li> </ul>	16	23.2				
- Tinggi (SMA/PT)	53	76.8				
Pekerjaan:						
- Tidak bekerja	49	71.0				
- Bekerja	20	29.0				
Jumlah	69	100,0				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia reproduksi sehat (20-35 Tahun) yaitu sebanyak 56 responden (81,2%), dengan pendidikan tinggi

(tamat SMA/Perguruan Tinggi) sebanyak 53 responden (76.8%) dan tidak bekerja yaitu 49 responden (71.0%).

## **Analisis Univariat**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan keluarga *dan* Efikasi Diri di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase	
- Mendukung	33	47.8	
- Tidak mendukung	36	52.2	
Efikasi Diri			
- Tinggi	15	21.7	
- Rendah	54	78.3	
Jumlah	69	100,0	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (52.2%), sedangkan yang mendukung sebanyak 33 responden (47.8%). sebagian besar

responden memiliki efikasi diri yang rendah yaitu sebanyak 50 responden (72.5%), sedangkan yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 15 responden (21.7%) dan rendah 4 responden (5.8%).

## **Analisis Bivariat**

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif

Dukungan keluarga		Efikasi Diri			_ Total	P Value	OR (95% CI)
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	_	vuiue	CI)
Mendukung	12	36.4	21	63.6	33	0,011	6,3
Tidak	3	8.3	33	91.7	36	•	(1,6-
mendukung							24,95)
Total	15	21.7	54	78.3	69	•	

penelitian didapatkan Hasil bahwa dari 33 responden dengan keluarga mendukung sebanyak 12 responden (36,4%) memiliki efikasi diri tinggi, sedangkan dari 36 responden dengan keluarga tidak mendukung, sebanyak responden (91,7%)33 memiliki efikasi diri rendah. Hasil uji chi square didapatkan nilai p value 0,011, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0,011 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan

derajat secara statistik dengan kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2019, Hasil analisis diperoleh nilai OR 6,3, yang berarti ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 6.3 kali lebih besar memiliki efikasi diri tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan keluarga.

# PEMBAHASAN Analisis Univariat Dukungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (52.2%), sedangkan yang mendukung sebanyak 33 responden (47.8%).

Dukungan keluarga dapat berasal dari lingkungan sekitar ibu, seperti suami, orang tua atau mertua. Anggota keluarga adalah yang paling dekat dengan ibu dan mereka akan membantu ibu dari kehamilan. persalinan bahkan menyusui bayi. Ketika seorang ibu memutuskan untuk menyusui bayinya, ibu akan meminta nasihat dari keluarganya. Jika keluarga mendukung keputusan ibu untuk menyusui bayinya, maka ibu akan mampu mengatasi masalah atau hambatan dalam proses menyusui (Nurani, 2013). Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk memberikan informasi ataupun pengetahuan mengenai pemberian ASI, memberikan pujian, dan motivasi agar bisa meningkatkan efikasi diri ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya (AIMI, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vitasari (2018) didapatkan paling banyak responden bahwa memiliki dukungan keluarga rendah dengan jumlah 37 orang (46,3%) dan paling sedikit dukungan keluarga tinggi sebanyak 20 orang (20%). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2013b), dukungan keluarga dari sekitar ibu memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan tersebut dapat berasal dari lingkungan disekitar ibu selain suami, juga ada keluarga lain yang sudah memiliki pengalaman menyusui seperti orangtua. Dukungan keluarga yang baik akan senantiasa mendukung ibu dalam menumbuhkan sikap yang positif dalam eksklusif. pemberian ASI Menurut Roesly (2007) dalam Proverawaty dan Rachmawati (2010), menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan baik ketika memulai maupun melaniutkan menvusui hingga 2 tahun dukungan dari keluarga terutama suami kesehatan. dan tenaga Menurut penelitian Hedianti (2014), menyatakan bahwa anggota keluarga yang paling berperan memberikan dukungan baik itu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional adalah suami dan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian pernyataan terendah terdapat pada nomor 11 vaitu dimensi dukungan informasional "saya mendengar tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dari keluarga" dan pernyataan no "keluarga saya memberikan informasi kepada saya terkait pemberian ASI" vang mana sebagian besar responden menjawab tidak tidak pernah pernah mendengar informasi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dari keluarga beberapa responden mengatakan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan di Posvandu. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman keluarga terkait pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya. dukungan yang paling banvak didapatkan responden yaitu dimensi dukungan instrumental yang mana responden menjawab selalu pernyataan nomor 7 "keluarga saya memberikan dukungan finansial selama masa menyusui". Hal ini dikarenakan keluarga selalu memberikan kebutuhan yang diperlukan ibu dan bayi selama

masa menyusui seperti menyediakan makanan yang baik dan bergizi bagi ibu menyusui. Selanjutnya, pada dimensi dukungan emosional "keluarga saya membantu untuk mendapatkan waktu bersantai dengan membantu merawat saya" yang mana sebagian responden menjawab sering. Hal ini karena keluarga juga mengerti terkadang ibu juga merasa kelelahan dalam merawat bavi. dan membutuhkan untuk waktu beristirahat sehingga keluarga bergantian membantu merawat bayi. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga yang kurang akan dapat mempengaruhi perilaku ibu. Jika keluarga memberi dukungan maka ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya keyakinan yang membuat ibu percaya berkeinginan diri, kuat untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkannya.

## Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang rendah yaitu sebanyak 50 responden (72.5%), sedangkan yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 15 responden (21.7%) dan rendah 4 responden (5.8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vitasari (2018) didapatkan banvak responden bahwa paling memiliki efikasi diri kategori rendah dengan jumlah 33 orang (41,3%) dan paling sedikit efikasi diri kategori tinggi sebanyak 23 orang (28,8%). Efikasi diri pemberian ASI adalah keyakinan untuk mampu bisa menyusui secara eksklusif pada bayinya. Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui (Dennis, 2010).

Pada hasil penelitian ini didapatkan pernyataan pada nomor 8 "saya selalu dapat berhasil menyusui meskipun ada anggota keluarga disekitar saya" yang sebagian besar responden menjawab kadang-kadang percaya diri. Hal ini dikarenakan sebagian ibu merasa malu dan kurang leluasa menyusui ketika ada keluarganya dan beberapa ibu juga mengatakan karena ASI sedikit sehingga ibu terkadang kurang percaya diri untuk menyusui. Pernyataan selanjutnya pada nomor 1 "saya selalu yakin bahwa bayi saya mendapat cukup ASI" yang mana sebagian besar responden menjawab kadang-kadang percaya diri. Hal ini dikarenakan ASI yang keluar sedikit sehingga dianggap tidak mencukupi kebutuhan bayinya dan ibu terkadang memberikan susu formula. Ditemukan bahwa rendahnya efikasi diri ibu dalam menyusui mempengaruhi komitmen ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan efikasi diri rendah cenderung memiliki pikiran negatif saat menyusui, misalnya ibu khawatir tidak menyusui bayinya karena ASI sedikit. Ibu yang tidak bekerja keras untuk mengatasi kesulitan selama menvusui membuat ibunya berhenti memberikan ASI eksklusif dan memilih untuk memberikan susu formula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2013), yang menyatakan ibu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung gagal dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki efikasi kuat akan terdorong dalam mempelajari hal-hal baru terkait eksklusif pemberian ASI sehingga permasalahan menyusuinya lebih sedikit, memiliki persepsi yang baik tentang kepuasaan bayi saat menyusu,

selalu berusaha dan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai laktasi. Penelitian Khoiriyah (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri ibu menyusui maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat, sehingga berhasil memberikan eksklusif kepada bayinya

# Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2019 (p value 0,011).

Salah satu faktor mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ibu adalah faktor kepercayaan diri (self efficacy) menyusui. Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku yang diharapkan (Alwisol, 2009). Menurut Kurniawan (2013), faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah rasa efikasi diri vang kuat. Efikasi diri ibu yang kuat akan mendorong ibu untuk mempelajari hal-hal baru. Ibu dengan self-efficacy yang kuat memiliki masalah menyusui yang lebih sedikit, memiliki persepsi yang baik tentang kepuasan bayi selama menyusui, dan selalu berusaha memperoleh informasi berbagai tentang masa laktasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggrowati (2013), menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2014), menunjukan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif antara lain efikasi diri, paritas dan peran suami. Penelitian serupa juga dilakukan Dewi (2014),menyebutkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri menyusui pemberian ASI eksklusif. dengan Penelitian yang dilakukan Khoiriyah menyebutkan bahwa (2014),hubungan yang signifikan antara efikasi dukungan diri dan suami dalam menyusui dengan pemberian eksklusif pada ibu menyusui. Penelitian yang dilakukan Tambuwun dkk (2015), menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara support systemkeluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Biswas (2010),menyebutkan bahwa ada hubungan vang signifikan antara keluarga dengan praktik dukungan menyusui eksklusif di kalangan ibu Bangladesh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah (2014), bahwa ada hubungan signifikan antara efikasi diri dalam menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang artinya semakin tinggi efikasi diri ibu menyusui maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat, sehingga dapat berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Efikasi diri menyusui yang rendah dan perilaku menyusui yang tidak efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah menyusui. Ibu yang baru pertama kali menyusui seringkali sensitif terhadap segala hal yang berhubungan dengan bayinya, sehingga teriritasi dengan berbagai mudah anggapan negatif, misalnya jika hanya menyusui bayinya tidak akan kenyang. Dengan kata lain, semakin tinggi rasa

percaya diri ibu menyusui, maka semakin tepat kegiatan atau metode menyusui.

# **KESIMPULAN DAN SARAN** Kesimpulan

- 1. Distribusi frekuensi responden dalam rentang usia reproduksi sehat (20-35 Tahun) yaitu sebanyak 56 responden (81,2%),dengan pendidikan tinggi (tamat SMA/Perguruan Tinggi) sebanyak 53 responden (76.8%) dan tidak bekeria vaitu 49 responden (71.0%).
- 2. Distribusi frekuensi responden dengan keluarga tidak mendukung sebanyak 36 responden (52.2%),sedangkan vang mendukung sebanyak 33 responden (47.8%).
- 3. Distribusi frekuensi responden memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 50 responden (72.5%), sedangkan yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 15 responden (21.7%) dan rendah 4 responden (5.8%).
- 4. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung Tahun 2021 (p value 0,011)

#### Saran

- 1. Bagi ilmu keperawatan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.
- 2. Bagi institusiyang menjadi tempat penelitian

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat komunitas melakukan home visit untuk memberikan informasi kepada keluarga terkait pentingnya dukungan keluarga mensukseskan ibu dalam memberikan Eksklusif.
- 3. Bagi masyarakat Hasil penelitian ini menyarankan kepada ibu menyusui untuk yakin kemampuannya dalam akan menyusui bayi karena ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi.
- Bagi peneliti berikutnya 4. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi melakukan penelitian selanjutnya faktor-faktor tentang berhubungan dengan efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani., dan A. Maulida. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula sebagai Pengganti Jurnal SMART ASI Ekslusif. Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang. Vol. 4(2): 67-76
- Aghdaie, S. F. A., & Khatami, F. (2014). Investigating the Role of Self Confidence Self-Image and Proportion in Consumer Behavior. International Journal of Marketing Studies, 6(4), 133.
- Y, Risneni. (2016). Asuhan Asih. Kebidanan Nifas dan Menyusui.
- Bahiyatun, S. P. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. EGC.

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Jakarta: Erlangga.
- Biswas, L. R. (2010). Family support on exclusive breatfeeding practice among mothers in Banglaesh (Doctoral dissertation, Prince of Songkla University).
- Destriatania, Suci (2010). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Avah terhadap Praktik Inisiasi Menyusu Segera dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Urban Jakarta Selatan Tahun 2007 (Analisis Data Sekunder). Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. 2007
- Ermalena (2017). Indikator kesehatan SDGs di Indonesia. Jakarta: Balai Kartini.
- Kemenkes RI, (2017). Profil Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Februhartanty, J. (2008). Peran ayah optimalisasi dalam praktek pemberian ASI: Sebuah studi di daerah urban Jakarta. Di akses dari http://www. gizi. net/makalah/download/Summa ry Eng-Indo-Yudhi. pdf tanggal, 24.
- Genna, C. W. (2016). Supporting sucking skills in breastfeeding infants. Jones & Bartlett Learning.
- Gambaran Iswari. (2018).Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma tahun 2017. Journal Of Midwifery, 6(1).
- Kusumavanti. (2017).N. Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Maryunani, A. (2012). Inisiasi menyusui dini. ASI eksklusif dan manajemen laktasi. *Jakarta*: Trans Info Media.
- McCarter-Spaulding, D. E., & Kearney, M. H. (2001). Parenting selfefficacy and perception of insufficient breast milk. Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing, 30(5), 515-522.
- Muaningsih. (2013). Studi Komparasi antara Breastfeeding Efficacy pada Ibu Menyusui di RSSIB dengan Non RSSIB dan Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis. Universitas Indonesia
- Mukhtar, A. U. (2018). Pengalaman Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang Tahun 2018 (Doctoral dissertation, University Muhammadiyah Malang).
- Novariandhini, D. A., & Latifah, M. (2012). Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belaar, Dan Berprestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran. Jurnal Ilmu Keluarga Konsumen, 5(2), 138-146.
- (2000). Mengenal ASI Roesli, U. eksklusif. Niaga Swadaya.
- Saleha. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: TIM.
- Sopiyani, L. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial (Suami) dengan Motivasi Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu-Ibu di Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Supratiknya, A. (2006). Konstrual diri di Kalangan Mahasiswa. INSAN, 8.
- Werdayanti, R. (2013). Bapak ASI dan Bekerja lbu Menyusui. Yogyakarta: Familia.